

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selamanya, setiap orang membutuhkan pengajaran, dengan alasan bahwa dalam syariat Islam, mencari informasi ilmu dan pengetahuan wajib bagi setiap muslim. Sekolah merupakan sesuatu yang vital bagi realitasnya mengingat tanpa pendidikan dan peradaban manusia akan sulit untuk maju dan berkembang atau bahkan terhambat. Menurut Djamarah, pengajaran adalah pengerahan secara sadar dan bermaksud untuk mendorong kualitas.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pengajaran dicirikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, karakter yang terhormat, adil. sebagai kemampuan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, negara dan negara (Depdiknas, 2003).

Teori tentang pendidikan di atas sangat menekankan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan guna mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa, untuk itu dalam pengembangannya. Pendidikan yang terencana mesti mempertimbangkan tujuan di dalam perencanaan pembelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan setiap guru atau pendidik beserta instansi pengelola pendidikan di dalam mengemas dan mengembangkan pendidikan dengan baik. Dimulai dari merancang dan memilih strategi dan teknik belajar yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diinginkan. Melalui pemilihan strategi dan teknik yang disusun dalam perencanaan yang tepat akan menstimulasi siswa untuk berperan aktif di dalam mengikuti pembelajaran sehingga dimungkinkan akan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih berkualitas.

Dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas dan sifat pendidikan yang tentu saja akan mempengaruhi peningkatan sifat pembelajaran itu sendiri, penting untuk memiliki lompatan ke depan baru baik dalam kemajuan program pendidikan, kemajuan pengembangan dalam pembelajaran dan peningkatan fungsi dan kerangka pengajaran nilai. . Maka dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa, disini pengajar dituntut untuk kreatif dan siap untuk mendorong perkembangan pembelajaran yang lebih imajinatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa untuk beradaptasi secara ideal baik secara bebas maupun di kelas.

Pengembangan inovasi pembelajaran seperti pengembangan inovasi strategi dan teknik pembelajaran sangat diperlukan terutama pengembangan inovasi strategi dan teknik yang mampu meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran menuju pembaharuan guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Di samping perkembangan zaman yang kian pesat dan pengaruhnya terhadap Pendidikan Agama Islam dimana keduanya saling berkaitan dan memberikan pengaruh dan peran penting yang tidak bisa diabaikan salah satunya, tentunya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam dan instansi terkait untuk memaksimalkan kualitas pendidikan guna menghadapi perubahan zaman. Perkembangan pada masa ini harus disadari dengan cepat oleh para guru untuk lebih terpacu untuk juga meningkatkan kemampuan dan daya cipta mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran agar lebih terpusat, terutama dalam permintaan otoritas ide dan praktik, di dalam kehidupan nyata guna menunjang kegiatan pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan hasil belajar, pengajar tidak hanya harus mampu mendominasi pemahaman dan kontrol yang diajarkannya, namun pendidik harus memiliki pilihan untuk memahami gagasan langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup tiga bidang, yaitu: kemampuan kognitif, ruang psikologis, emosional, dan psikomotor siswa.

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah semestinya dilakukan perubahan. Konsep tradisional yang masih banyak dilakukan disebagian

instansi pendidikan dimana guru lebih berperan sebagai penyampaikan pesan yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung. Konsep seperti ini jika diimplementasikan di masa kini cenderung sangat kurang efektif, dikarenakan konsep ini lebih cenderung menjadikan siswa pasif di dalam proses pembelajaran.

Di zaman sistem informasi yang berkembang sangat cepat serta kemudahannya di dalam mengakses informasi menjadikan siswa-siswi saat ini cenderung lebih aktif dan kreatif di dalam mempelajari sesuatu, untuk itu lebih relevan jika digunakan dengan gagasan pendidikan menyadari di mana pembelajaran melihat siswa sebagai orang yang dinamis, memiliki kapasitas dan kemungkinan yang harus diselidiki secara ideal, untuk itu menuntut peran guru untuk lebih kompeten di dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun cukup disayangkan tidak semua guru mampu mewujudkan semua ini sehingga permasalahan ini tentunya berimbas kepada *output* hasil pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi, dimulai dari keadaan guru itu sendiri dan juga keterbatasan instansi pendidikan di dalam memberikan fasilitas dan landasan edukatif yang membantu pencapaian dalam belajar.

Hal ini pun terjadi di dalam instansi pendidikan yang akan dikaji secara lebih dalam di dalam penelitian ini. Hasil studi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar SD Swasta Plus Syania sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak variatif, maksudnya di dalam prosesnya siswa hanya difasilitasi buku pelajaran untuk ditulis dan dibaca yang kemudian guru menjelaskannya di depan. Seringkali siswa kesulitan dan tidak memahami dari materi yang mereka baca dan tulis, karena pembelajaran model seperti ini tidak mampu menyentuh aspek kognisi siswa secara utuh, siswa cenderung pasif dan tidak mempersiapkan siswa untuk berpikir pada dasarnya dalam belajar. 2) Respon siswa kurang positif, artinya siswa terlalu pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang hasilnya berdampak pada minat belajarnya yang rendah, 3) Hasil belajar yang belum mencapai target ketuntasan klasikal.

Idealnya pembelajaran mestinya yang mendorong pengembangan kompetensi siswa secara holistik perlu diterapkan oleh guru dengan baik. Dengan dasar ini, pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya mempunyai konteks yang

relevan, berpusat kepada siswa, memberikan makna, dan mempunyai keterkaitan dengan kehidupan masyarakat (Wulandari, 2016). Pembelajaran berpusat kepada siswa dalam artian pembelajaran siswa banyak terlibat dalam mengkonstruksi kompetensi. Dimana tren kompetensi yang sering di sebut dengan istilah Kompetensi abad ke-21, dimana kompetensi ini dapat didefinisikan sebagai suatu kombinasi dari kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Saavedra & Opfer, 2012; Wang et al., 2018).

Kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang muncul dan sering dihadapi siswa ketika belajar di SD Swasta Plus Syania sebagai berikut:

1. Siswa sulit mengingat dan memahami materi yang dipelajari langsung dari buku teks ketika proses pembelajaran.
2. Siswa kurang terlatih untuk kritis di dalam mendalami informasi dari materi yang dipelajari.
3. Siswa kurang mahir di dalam menganalisis teks materi pelajaran ketika mengikuti kegiatan literasi di kelas.
4. Minimnya produk atau karya yang dapat dihasilkan dari setiap proses pembelajaran PAI di dalam kelas.
5. Rendahnya kemampuan kognitif dari hasil pembelajaran PAI di kelas.

Rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipenilaian Akhir Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan informasi ini nilai siswa dari sejumlah 34 siswa, hanya 16 siswa yang mencapai skor dasar kewenangan (KKM) dalam pembelajaran dan yang memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase tingkat ketuntasan klasikal sebesar 47%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai pemenuhan dasar KKM sebanyak 18 siswa dengan tingkat persentase sebesar 53%. Angka tersebut tentunya belum sampai pada fokus pemenuhan target yang telah ditetapkan, khusus pembelajaran diharapkan tuntas secara klasikal jika 85% yakni siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Menurut Trianto mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajar (tuntas secara klasikal) apabila individu yang ada di dalam kelas tersebut sudah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (mencapai KKM mata pelajaran PAI di sekolah) (Trianto 2009).

Menanggapi permasalahan di atas maka perlunya strategi dan teknik baru yang dikembangkan oleh guru di dalam kelas, karena yang demikian itu diyakini bahwa membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kualitas belajar di kelas sangat menentukan hasil belajar siswa, untuk itu masing-masing guru dituntut untuk kreatif di dalam mengemas dan mengambang pembelajaran yang dilaksanakan di ruang belajar.

Setiap pendidik mestinya menyadari bahwa belajar adalah suatu siklus yang dialami oleh seorang individu melalui latihan-latihan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat dibayangkan perubahan dalam wawasan, mentalitas, kemampuan, kecenderungan, pengetahuan, minat, apresiasi, dan perubahannya pada dirinya. (Jamaludin, A, & K, 2015). Bahkan menurut Menurut Kimble dan Garnezy, belajar adalah berubahnya perilaku yang relatif permanen, dan merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang (Thobroni & Mustofa, 2011). Maka proses belajar pembelajaran merupakan kegiatan yang dibuat dengan tujuan tertentu sehingga terjadinya perubahan yang relatif tetap dengan proses yang berulang-ulang.

Berbagai faktor tentunya yang menentukan proses belajar dan pembelajaran. Di antara faktor internal yang mempengaruhi siklus belajar ialah wawasan, inspirasi, sikap, kemampuan, sedangkan faktor luar mencakup teknik pertunjukan, rencana pendidikan, hubungan siswa dan pendidik, hubungan siswa terhadap, kontrol sekolah, dan instrumen pembelajaran (Jamaludin, A, & K, 2015).

Gagasan pembelajaran fokus kepada siswa adalah merupakan pembelajaran dinamis bagi siswa dalam mengembangkan kapasitas terpendam mereka. Hal ini harus dimungkinkan dengan mengikutsertakan siswa dalam pertemuan belajar yang telah disiapkan dan dikerjakan oleh pendidik sehingga pembelajaran yang diikuti oleh siswa mengalir dengan memasukkan perenungan, perasaan, dan dapat dipadukan dalam latihan-latihan yang melibatkan siswa. menyenangkan melalui penentuan strategi dan prosedur atau teknik pembelajaran yang pas (Dananjaya, 2017).

Melihat dari permasalahan dan penjelasan secara teoritis di atas diperlukan sebuah solusi di dalam menyelesaikan permasalahan yang umum terjadi di dalam

proses pendidikan di lapangan guna menyelesaikan dan memberikan solusi dari setiap kesulitan yang ada di lapangan, untuk meningkatkan sifat pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI sekolah dasar.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama maka keberhasilannya pun sangat dinantikan, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan di dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Pasal 3, motivasi utama sekolah umum adalah untuk membina kemampuan siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Sukadi di dalam penjelasannya mengungkapkan bahwa guru atau pendidik berperan sebagai pengelola kelas lebih ditekankan harus mampu menghadirkan suasana atau kondisi belajar yang efektif dan efisien dan mampu menumbuhkan rangsangan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas bisa berjalan dengan baik, menarik dan lebih efektif (Sukadi, 2009). Untuk itu peran pendidik dalam mengemas dan memilih strategi belajar sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Ada banyak strategi yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan guna mampu melatih dan mendidik siswa dalam hasil belajar siswa sehingga melahirkan siswa yang cerdas, kreatif dan mandiri serta bekerja tuntas. Salah satu dari strategi belajar tersebut adalah strategi belajar PQ4R. Strategi ini merupakan strategi yang dirumuskan dan dikembangkan di dalam dunia Pendidikan oleh Francis Robinson pada Tahun 1941, sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan strategi dan metodologi pembelajaran (Nur & Wikandari, 2000).

Strategi PQ4R merupakan bagian dari pembelajaran *active learning* dimana dalam pembelajaran *active learning* mengupayakan siswa untuk berperan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Secara konseptual strategi ini melatih siswa untuk aktif dan belajar untuk menggali informasi lebih mendalam sehingga mampu melatih *critical thinking* siswa dan melatih mereka untuk mandiri di dalam belajar.

Strategi ini selain membiasakan budaya literasi baca yang baik juga melatih daya ingat siswa dan cara menganalisis sebuah teks dengan baik. Di dalam

penelitian ini penulis mencoba mengimplementasikan satu strategi dan teknik belajar belajar pada kelompok sampel yang berbeda yakni strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat. Melihat begitu efektifnya strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat ini maka akan lebih sempurna bila diterapkan pada pembelajaran PAI di kelas. Strategi belajar PQ4R adalah strategi dengan tahapan proses belajar yang dikembangkan yang meliputi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* proses belajar seperti ini akan mampu merangsang siswa untuk aktif, kritis dan mandiri di dalam belajar. Sedangkan Teknik Baca Kilat di mana secara teori keunggulan memberikan suasana membaca menjadi lebih interaktif, lebih memotivasi pembaca dan lebih memberikan kemudahan dalam memahami teks dalam membaca. Teknik baca kilat sendiri merupakan sebuah teknik membaca cepat dimana dalam proses pelaksanaannya lebih simpel dan memiliki efektivitas yang sama, dimana teknik ini memiliki tiga tahapan proses aktivitas membaca sehingga siswa akan lebih mudah, lebih tepat dalam memahami teks yang mereka baca, proses tersebut meliputi:

1. Tinjauan awal, dimana pada proses ini siswa melakukan *Preview* teks materi yang akan dipelajari dengan menelaah judul dan sub judul yang termuat di dalam materi kemudian siswa merumuskan tujuan yang mereka butuhkan untuk menelaah dan membaca teks materi tersebut.
2. Aktivitas bacakilat, aktivitas ini siswa melakukan literasi baca secara aktif untuk memperdalam dan menggali informasi yang ada di dalam materi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang dirumuskan di dalam tujuan dan.
3. Aktivitas Manual, dalam aktivitas ini siswa dilatih membuat *mind mapping* guna menuangkan informasi yang mereka dapat dari aktivitas membaca sehingga informasi yang mereka dapat bisa mereka ingat dan dipahami lebih dalam.

Dengan melihat segala keunggulan dari strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat Ini diharapkan salah satu atau keduanya memberikan pengaruh atau dampak positif kepada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis pun akhirnya mencoba mengkaji lebih mendalam tentang dampaknya terhadap hasil belajar dan memberikan jawaban untuk menyikapi persoalan yang ada di lapangan. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan riset yang diidentifikasi dengan penggunaan prosedur dan strategi pembelajaran dengan judul: “**Pengaruh Penerapan Strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam** (Penelitian di SD Swasta Plus Syania Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian.

Seperti dijelaskan pada pokok permasalahan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat pada materi “Menerima *Qada* dan *Qadar*” mata pelajaran PAI di kelas VI SD Swasta Plus Syania Sumedang?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat pada materi “Menerima *Qada* dan *Qadar*” mata pelajaran PAI di Kelas VI SD Swasta Plus Syania Sumedang?
3. Apakah Penerapan Strategi Belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata PAI materi “Menerima *Qada* dan *Qadar*” kelas VI di SD Swasta Plus Syania Sumedang?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat pada mata pelajaran PAI materi “Menerima *Qada* dan *Qadar*” kelas VI di SD Swasta Plus Syania Sumedang?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat di dalam mata pelajaran PAI di SD Swasta Plus Syania Sumedang
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat di dalam mata pelajaran PAI di SD Swasta Plus Syania Sumedang.

3. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat terhadap hasil belajara siswa pada mata pelajaran PAI di SD Swasta Plus Syania Sumedang.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat di dalam mata pelajaran PAI di SD Swasta Plus Syania Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

Secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan referensi untuk berkreasi dalam segi keilmuan dan memperkaya pengetahuan yakni tentang penerapan strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat dalam pembelajaran di kelas sehingga mampu memberikan solusi baru di dalam mengembangkan proses pembelajaran yang mampu melatih dan meningkatkan dimensi kognisi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien.

Disamping itu penelitian ini pun pada dasarnya memiliki manfaat yang menyertainya seperti berikut ini:

1. Bagi pengajar diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai alternatif penggunaan sistem dan metode pembelajaran dan sebagai salah satu bahan investigasi untuk menggali dan menumbuhkan ide-ide pembelajaran yang diidentikkan dengan upaya untuk mendorong pembelajaran.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih terinspirasi, berusaha dengan sungguh-sungguh dan berpikir secara mendasar dalam siklus pembelajaran dan memiliki pilihan untuk menyelesaikan tugas baik secara eksklusif maupun dalam kelompok belajar.
3. Bagi penulis, sebagai upaya menambah pengetahuan dan pengalaman atas keterlibatannya dalam menerapkan strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat dalam proses pembelajaran, juga diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan kajian bagi para sarjana masa depan.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

1. Strategi Belajar PQ4R

Strategi PQ4R, menurut Arends, adalah sistem yang mengacu pada perilaku dan cara berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang mereka sadari, termasuk memori dan siklus meta-kognitif. (Trianto, 2011). Strategi PQ4R merupakan salah satu prosedur elaborasi, yang digunakan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca dan dapat membantu langkah pendidikan dan pembelajaran di ruang belajar yang dilakukan dengan memahami buku. Dengan kemampuan pemahaman siswa yang baik, siswa akan benar-benar ingin memasuki dunia ilmu dan pengetahuan yang memikat, memahami kekayaan kecerdasan yang kaya, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat berharga untuk pencapaian masa depan mereka (Trianto, 2011).

Strategi PQ4R adalah suatu strategi yang dapat membantu siswa dalam memahami topik, prosedur pembelajaran PQ4R juga merupakan strategi penjabaran dari berbagai latihan, misalnya P = Preview (Lihat) membaca cepat, Q = Question (Pertanyaan), R = Read (Baca) membaca dengan teliti, R = Reflect (Refleksi) Refleksi, R = Recite (Diskusikan) menggali dan memadukan informasi, mendapatkan, R = Review (Audit) mengulang sepenuhnya. Penggunaan prosedur pembelajaran PQ4R secara tim dengan pemanfaatan media pilihan yang menarik diandalkan untuk membantu dalam interaksi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

a. Langkah-langkah Strategi PQ4R

Sarana yang ditempuh dalam sistem pembelajaran PQ4R adalah:

- 1) Review, langkah awal ini diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas membaca dengan cepat.
- 2) Question, langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap bagian yang ada pada siswa.
- 3) Read (Membaca), yaitu memahami buku dan bahan bacaan lainnya dengan sukses, yaitu otak siswa harus merespon apa yang mereka baca.
- 4) Refleksi, khususnya refleksi adalah siklus kesaksian pengalaman yang telah terwujud, yang dilakukan dengan cara menata kembali

kesempatan-kesempatan atau kesempatan-kesempatan belajar yang telah dilalui.

- 5) *Recite*, pada langkah kelima ini, siswa distimulus untuk mempertimbangkan (review) data yang telah mereka pelajari dengan mengungkapkan fokus yang signifikan sehingga siapa pun dapat mendengar dan dengan mengajukan dan mencatat pertanyaan dan
- 6) *Review, Survey*, pada tahap terakhir ini siswa dimotivasi untuk membaca dengan teliti catatan-catatan singkat (intisari) yang telah mereka buat, kemudian siswa-siswa dikoordinasikan untuk mengulang kembali keseluruhan isi dari bacaan tersebut jika perlu dan dengan dan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat. (Wangka & Usman, 2015).

Secara teoritis keduanya antara Teknik baca kilat dan strategi PQ4R memiliki kemiripan karakter di dalam proses pembelajarannya dan juga mampu memberikan dampak positif bagi siswa pada saat dilaksanakan di kelas sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Karakteristik Strategi PQ4R

Karakteristik yang terdapat dalam strategi PQ4R sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berfokus pada perilaku belajar dan proses berfikir di dalam belajar yang termasuk di dalamnya proses memori dan metakognitif yang secara langsung terbentuk di dalam keterlibatan siswa di dalam menyelesaikan tugas di dalam pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bebas dalam mengambil sesuai keinginan mereka sendiri melalui diagnosis latihan tertentu, memilih strategi pembelajaran untuk mengatasi pembelajaran yang mereka hadapi, mendorong untuk terlibat dengan situasi pembelajaran sampai masalah diselesaikan.

2. Teknik Baca Kilat

Teknik baca kilat adalah teknik yang dikembangkan untuk mempermudah pembaca di dalam memahami informasi yang tertuang di dalam teks bacaan, selain

itu teknik baca kilat juga bertujuan untuk mempermudah pembaca di dalam menuntaskan buku yang sedang dibaca dengan waktu yang singkat dan mampu memahami isi teks secara mendalam (Setiawan A, 2019). Teknik baca kilat terdiri dari tiga tahapan aktivitas yang mampu membantu menuntaskan dan mempermudah di dalam memahami materi pelajaran, tahapan tersebut meliputi:

a) Tinjauan Awal

Tinjauan awal mampu memberikan informasi dan kejelasan tentang tujuan dari membaca dan mengetahui secara garis besar inti dari teks yang akan dipelajari (Setiawan A, 2019). Tujuan dari tinjauan awal adalah untuk mendapatkan informasi seminim mungkin untuk mendapatkan gambaran secara jelas apa yang bisa kita dapatkan di dalam buku teks yang akan dipelajari. (Setiawan A., 2019)

Tahapan aktivitas di dalam melakukan tinjauan awal:

- 1) Membaca cover depan
- 2) Membaca paragraf awal
- 3) Membaca sub judul
- 4) Membaca paragraf terakhir
- 5) Penarikan kesimpulan dan
- 6) Membuat tujuan mengapa ingin mempelajari buku/ teks tersebut

b) Baca Kilat

Bacakilat adalah sebuah sistem yang erat kaitannya dengan tahapan pertama yaitu tinjauan awal. Baca kilat juga merupakan sebuah langkah yang membuat pembaca memasukan informasi kedalam pikiran (Setiawan A, 2019). Pada tahap ini pembaca melakukan aktivitas baca secara aktif sesuai dengan tujuan yang didapatkan oleh pembaca, guna menggali informasi secara mendalam tentang tujuan dari aktivitas membaca yang dilakukan sehingga pembaca hanya fokus kepada informasi yang mendukung ketercapaian tujuan membaca.

c) Aktivitas Manual

Pada tahap aktivitas manual siswa diarahkan untuk membuat *Mind mapping* dan menuangkan seluruh informasi yang mereka dapat ketika di tahap Bacakilat. *Mind mapping* adalah sebuah sistem untuk mencatat informasi yang didapatkan dengan memasukan kata kunci dalam *Mind mapping*. (Setiawan A, 2019)

Sesuai yang diutarakan oleh Buzan, *Mind mapping* adalah pendekatan yang paling mudah untuk menempatkan data ke dalam pikiran dan memulihkan data kembali dari otak besar. *Mind mapping* adalah metode mencatat yang inovatif, kuat, dan akan dalam arti sebenarnya memetakan kontemplasi kita (Buzan, 2010). Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *Mind mapping* pernah diteliti di dalam sebuah artikel di jurnal yang menyimpulkan bahwa persepsi yang dilakukan oleh peneliti, khususnya pendidik di kelas, dalam pembelajaran pada kelompok uji coba diperoleh nilai nilai pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind mapping* pada pertemuan pertama 82,69 dan pertemuan kedua 96,15. Sejalan dengan itu, tingkat pengambilan skor rata-rata persentase yang normal dari kedua pertemuan tersebut adalah 89,42. Mengingat nilai tersebut, cenderung dianggap bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam temu eksploratif telah memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind mapping* dan dikategorikan pada standar yang sangat baik. Dari rata-rata juga diperoleh nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 71,7 dan hasil belajar siswa kelompok uji coba adalah 74,7(Nuraini, 2013).

Di dalam penelitian ini penulis akan menerapkan strategi PQ4R dan Teknik baca kilat di dalam pembelajaran PAI di kelas. Mengingat strategi dan teknik ini cukup efektif diimplementasikan di dalam pembelajaran guna melatih siswa untuk lebih aktif, kritis, mandiri dan bekerja tuntas di setiap pembelajaran. Pemilihan strategi PQ4R dan Teknik baca kilat dikarenakan keduanya memiliki karakter proses yang relatif sama sehingga keduanya dapat diandalkan menjadi jawaban lain untuk bekerja sama dengan siswa dalam mengkaji isi topik di kelas sehingga akan benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar sebagaimana dijelaskan oleh para ahli pendidikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu dari individu yang tidak tahu menjadi tahu dan dari individu yang tidak paham menjadi paham.

Nana Sudjana di dalam bukunya menjelaskan bahwa menurut Howard Kingsley, hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Skill kemampuan dan kebiasaan,
- b) Pengetahuan dan Pemahaman, dan
- c) Karakter dan cita-cita.

Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian ini, bahwa menjelaskan hasil belajar adalah konsekuensi dari semua siklus dalam pembelajaran (Sudjana, 2005) Hasil belajar ini akan terus terhubung dan dialami oleh siswa karena mereka telah menjadi bagian dari interaksi belajar dari proses perkembangan di dalam kehidupan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, “Hasil belajar merupakan akibat dari gabungan demonstrasi belajar dan demonstrasi mendidik. Dari sudut pandang pendidik, tindakan menunjukkan kedekatan dengan cara menilai hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah akhir dari potongan dan puncak interaksi belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2013)

Dari klarifikasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian terakhir dari siklus belajar yang telah diselesaikan lebih dari satu kali dan akan disimpan untuk waktu yang lama dan membentuk individu otonom atau mandiri yang secara konsisten ingin mencapai hasil terbaik. untuk mengubah perspektif dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Sintaks Pembelajaran

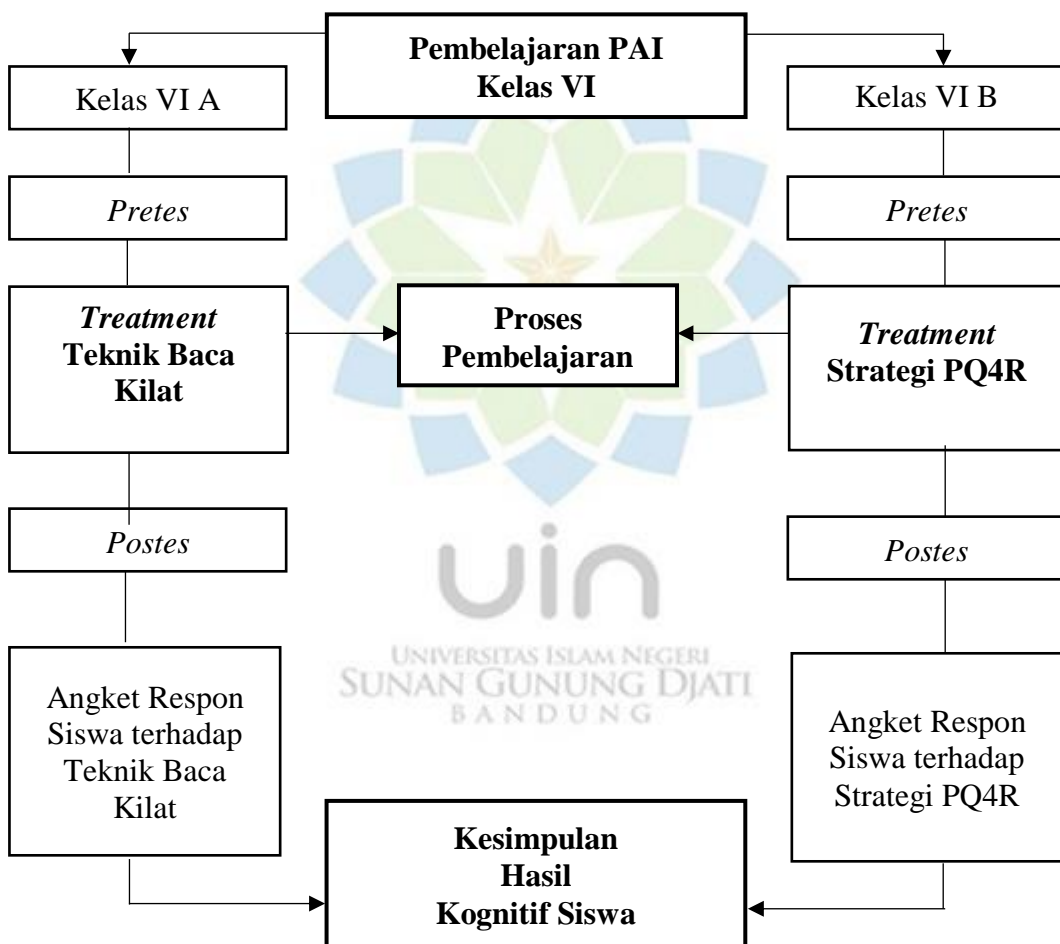
Belajar melalui strategi PQ4R menikmati banyak manfaat. Menurut Arends, prosedur PQ4R mengacu pada perilaku dan perspektif yang digunakan oleh siswa yang dapat memengaruhi apa yang mereka sadari, termasuk siklus memori dan metakognitif, untuk itu akan lebih efektif diterapkan bersama teknik baca kilat yang akan mempermudah di dalam pelaksanaan strategi PQ4R dilaksanakan oleh siswa dalam memahami dan memeriksa topik.

Dalam ide pembelajaran yang akan dikembangkan dalam proses observasi di lapangan pada penelitian ini adalah melakukan eksperimen dengan menerapkan keduanya antara strategi PQ4R dan Teknik Baca Kilat di dalam menyamakan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sehingga diharapkan diantaranya akan ada yang memberikan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas terutama pembelajaran pada situasi

pandemi Covid-19. Berikut sintak pembelajaran terlampir di dalam lampiran penelitian ini.

5. Skema Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibuat dalam tiga variabel yakni; variabel (X_1) adalah Strategi PQ4R, variabel (X_2) adalah Teknik Baca Kilat dan variabel (Y) adalah Hasil Belajar Siswa. Kemudian untuk skema kerangka berpikir yang menjadi panduan di dalam melakukan penelitian, berikut skema kerang yang akan dilakukan dalam riset ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema kerangka berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis dicirikan sebagai tanggapan singkat terhadap rencana rumusan masalah (Jaya, 2019). Spekulasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan strategi belajar

PQ4R dan Teknik Baca Kilat terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VI SD Swasta Plus Syania”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai masalah implementasi strategi belajar PQ4R ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Di antara riset terdahulu yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Tesis, Heni Nurisnaeni, “Penggunaan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reflect, Recite, Review*) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Pencipta ada di kelas XI MAN Ciparay, Bandung Rule)”. Efek dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa belajar melalui strtaegi PQ4R dapat membantu daya ingat siswa yang lemah, karena siswa lebih efektif terkait dengan interaksi pembelajaran. strategi ini juga mudah diterapkan di semua tingkat pengajaran, mempersiapkan siswa untuk menjadi imajinatif dan berpikir secara mendasar. Kesamaan riset ini dengan apa yang akan dilakukan merupakan tempat pemilihan strategi pembelajaran dalam memimpin eksplorasi di lapangan. Penyelidikan ini memiliki dua faktor dimana variabel X dalam pemeriksaan ini adalah Metode PQ4R dan variabel Y adalah kemampuan daya ingat siswa. Di dalam penelitian yang akan dilakukan bahwa variabel di dalam penelitian nya adalah terdiri dari tiga variabel yakni untuk variabel X₁ Strategi Belajar PQ4R, variable X₂ Teknik Baca Kilat, Selain itu, variable Y hasil belajar. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan dengan mencoba memperkenalkan penemuan yang lebih produktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tesis, Rapiudin, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reflect, Recite, Review*) penelitianpada Madrasah Aliyah Daar El-Istiqomah Serang Banten”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi PQ4R sepenuhnya relevan bila diterapkan pada komposisi informasi yang menentukan sebagai ide, definisi, dan aturan, dengan strategi ini siswa lebih dipermudah di dalam memahami dan menghafal konsep materi yang dipelajari dan juga strategi ini menuntut

siswa untuk lebih kreatif menganalisis teks materi, melatih siswa untuk berpikir kritis dengan membuat konsep pertanyaan untuk memperdalam analisis pemahaman terhadap teks materi. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam pemilihan strategi di dalam melakukan riset di lapangan. Perbedaannya terletak pada upaya penulis dalam mengembangkan teori yang akan dilakukan riset di lapangan, penulis tidak hanya memilih strategi PQ4R di melakukan riset dan memecahkan permasalahan di lapangan akan tetapi penulis mencoba menerapkan strategi belajar PQ4R dan Teknik Baca Kilat yang diyakini akan lebih mempermudah di dalam melakukan proses pembelajaran online karena diyakini keduanya Keduanya melatih siswa untuk beradaptasi secara bebas dalam menyelesaikan interaksi belajar, maka diharapkan memiliki pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan analisis teks pelajaran sedangkan dalam riset ini mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Artikel Lia Agustina, Rida Oktorida Khastini, Siti Gia Syauqiyah Fitri, "Pengaruh Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Menggunakan Media Komik Pada Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Saraf", *Biodidaktika*, Volume 10 No 2, Juli 2015. Berdasarkan analisis data yang diolah dan pembahasan kesimpulan di pada riset ini ialah, nilai rerata minat belajar pesertadidik dikelompok kontrol yaitu 7,26 termasuk kategori sedang, dan kelas eksperimen sebesar 11,23 masuk pada kategori tinggi. Indeks N-gain kelompok kontrol 0,32 terkategori sedang, adapun kelas eksperimen memiliki indeks gain tertinggi sebesar 0,78. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan jumlah variabel sebanyak dua variabel yakni untuk variabel (X) variabel bebas adalah penerapan Strategi belajar PQ4R dan variabel (Y) variabel terikat yaitu minat dan kemampuan kognitif siswa. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah strategi tes dan non tes. Metode tes adalah tes target dengan 25 pertanyaan keputusan yang berbeda untuk mengukur kemampuan intelektual siswa pada materi sistem sensorik, sedangkan strategi non-tes terdiri dari lembar persepsi dan catatan lapangan. Perbedaannya penelitian ini menggunakan tiga variabel dimana untuk variabel X_1 Strategi Belajar PQ4R, dan variabel X_2 Teknik Baca Kilat, dan variabel Y Hasil Belajar siswa. Penelitian menggunakan rancangan Pre-Eksperimen dengan desain *one group Pretest posttest design* dimana alat pengumpul data yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian ialah; Observasi, Tes, Angket dan Dokumentasi.

4. Artikel Mahyaeny yang berjudul “Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas Vii-1 Smpn 4 Mataram”, *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. XIII No.1, Maret 2018: 79-81. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa interaksi pembelajaran dengan menerapkan prosedur PQ4R terjadi peningkatan, baik dari guru maupun siswa latihan maupun hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, latihan instruktur dan siswa berada pada klasifikasi cukup dan sangat dinamis hingga pola tindakan kedua guru dan siswa meningkat menjadi dapat diterima dan dinamis, seperti pemenuhan tradisional pada setiap siklus, yaitu 74% dan 88%. Oleh karena itu cenderung beralasan bahwa pemanfaatan PQ4R. metode belajar dapat meningkatkan gerak siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VII-1 SMPN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam melakukan riset dan fokus variabel terikatnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang ditentukan di dalam penelitian nya adalah sebanyak tiga variabel dan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan *pre-experiment* dengan desain *one group Pretest posttest design*.

5. Artikel Astriani Wangka dan Mustahidang Usman, “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No 1 ISSN 2527-4082. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa Pada akhirnya diungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dapat menginisiasi siswa di kelas dan berangkat untuk menyampaikan intisari materi yang diperkenalkan dan dapat lebih positif dalam mengajukan pertanyaan dan menyatakan sudut pandang. Dampak dari proses pembelajaran PQ4R ini juga dapat meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran, dan tindakan siswa dalam latihan yang dilengkapi dengan peningkatan hasil belajar Diklat Islam untuk siswa sekolah menengah negeri. 1 Anggara.

Dengan demikian secara umum mengungkapkan bahwa hasil penelitian terdahulu membuktikan efektivitas implementasi strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu hasil positif diatas menjadi alasan mendasar, penulis memilih strategi ini untuk mencoba memecahkan permasalahan di dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Swasta Plus Syania.

Adapun yang membedakan di dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu salah satunya adalah penulis mencoba mengembangkan teori yang lain dimana penulis berupaya melakukan eksperimen pada salahsatu teknik yang memiliki karakter proses yang sama dengan kelebihan yang dimiliki. yakni menerapkan strategi dan menerapkan teknik baca kilat sehingga diharapkan bisa menemukan alternatif terbaik dari keduanya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dilapangan. Hal ini yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, harapannya dapat memberikan sebuah solusi baru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sering muncul di dalam proses pembelajaran.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh keduanya dimana menerapkan strategi belajar PQ4R dan teknik baca kilat diyakini akan lebih mempermudah baik untuk guru dan juga siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembahasan yang

hendak dipelajari di dalam kelas, sehingga pembelajaran lebih menarik dan mahir dan siap untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa seperti yang diharapkan.

